

CEPF Final Project Completion Report

Organization Legal Name:	Perkumpulan Wallacea
Project Title:	Community Based Natural Resource Management and Spatial Planning in the Malili Lakes Complex of Sulawesi
Grant Number:	66593
CEPF Region:	Wallacea
Strategic Direction:	2 Improve management of sites (KBAs) with and without official protection status
Grant Amount:	\$62,557.65
Project Dates:	June 01, 2017 - April 30, 2019
Date of Report:	July 03, 2019

Implementation Partners

List each partner and explain how they were involved in the project

Mitra

- Balai Besar KSDA Sulsel,
- BPDAS HL Jeneberang-Saddang
- Pemprov Sulsel: KPH Larona dan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Pemprov Sulsel
- Pemkab Luwu Timur: Baperlitbangda Lutim, Dinas Lingkungan Hidup Lutim, Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan (Perkintan), Bagian Pemerintahan, Bagian Hukum
- Pemerintah Desa
- Perguruan Tinggi : Fakultas Kehutanan, Perikanan dan Hukum Unanda
- NGO: Burung Indonesia, JKPP/SLPP, FKKM, BRWA, WALHI, Jurnal Celebes dan Pokja Kemendes
- PT. Vale

Bentuk Dukungan dan pelibatan:

- Persetujuan pelaksanaan program
- Validata/validasi peta melalui Gugus Tugas Geospasial (GTG)
- Membuat nota pertimbangan perbup
- Mengkonsultasikan ranperbup ke biro hukum dan memfinalisasi
- Penetapan, penegasan batas desa dan penyelesaian konflik batas desa
- Dukungan pembahasan ranperbup
- Kesepemahaamn patrol bersama
- Rehabilitasi DTA Kompleks Danau Malili
- Mendukung dan terlibat dalam Festival Kompleks Danau Malili 2018

- Dukungan pendanaan pemetaan partisipatif dan tenaga teknis
- Konsumsi aksi bersih danau dan bibit di Mahalona (*Lebih Lengkap uraian pelibatan masing-masing mitra termuat dalam lampiran tersendiri*)

Conservation Impacts

Summarize the overall impact of your project, describing how your project has contributed to the implementation of the CEPF ecosystem profile

Secara kualitatif dan kuantitatif proyek ini menghasilkan:

1. Ada 4 peta administrasi Desa/Dusun
2. Ada 4 peta Tata Guna Lahan Desa/Dusun
3. Ada 4 Rencana Tata Guna Lahan Desa/Dusun
4. Terdapat Perencanaan dan Penetapan Wilayah Perlindungan Masyarakat (WPM) di 4 lokasi seluas 4,079.15 hektar, sebagai berikut
 - Sekitar 163.68 hektar di Dusun Matano yang eksisting berada di Pinggir danau (TWA), pinggir sungai yang bermuara ke danau
 - Sekitar 144.81 hektar di Desa Nuha yang eksisting berada di pinggir danau (TWA), hutan (CA), kebun pinggir sungai, dan di belakang perkampungan
 - Sekitar 2.232,27 hektar di Desa Tole yang eksisting berupa vegetasi hutan di pinggir danau dan hutan dekat perbatasan Sulteng, rawa di pinggir danau, tanah ulayat di pinggir danau, dan
 - Sekitar 1.538,39 hektar di Desa Bantilang yang eksisting berupa vegetasi hutan di Bulu To Rongkong dan Baba Salu.
5. Dokumen Analisis Bentang Alam dan Bentang Kehidupan Kompleks Danau Malili
6. Terbentuk 4 Forum Danau di tingkat desa
7. Terbentuk Forum Pemerhati Kompleks Danau Malilli (FPKDM) Luwu Timur
8. Terususun Profil Forum Pemerhati Kompleks Danau Malilli (FPKDM) Luwu Timur
9. Rumusan Integrasi Program Para Pihak
10. Perubahan judul dan substansi Ranperbub yang semakin kuat setelah dilakukan pembahasan hasil konsultasi dari Biro Hukum Pemprov Sulsel. Judul hasil konsultasi: Perbub Koordinasi Pengelolaan Kawasan Danau Malili, setelah pembahasan para pihak perubahannya menjadi: Perbub Koordinasi Pengelolaan dan Perlindungan Ekosistem Kompleks Danau Malili Danau Malili
11. Ada kesepahaman para pihak untuk berkoordinasi, bersinergi dan berkolaborasi secara program dan kegiatan dalam rangka mendukung pengelolaan dan perlindungan ekosistem Kompleks Danau Malil
12. Ada rumusan Komponen dan Elemen Kunci Kolaboratif Para Pihak disepakati bersama menuju Pengelolaan dan Perlindungan Ekosistem Kompleks Danau Malil
13. Keberadaan Forum Pemerhati Kompleks Danau Malilli (FPKDM) Luwu Timur sebagai wadah koordinasi para pihak sudah dikenal di Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KLHK) khususnya Dirjen PDASHL dan Dirjen KSDAE
14. Ada kolaborasi para pihak dalam upaya perlindungan Daerah Tangkapan Air (DTA) di beberapa desa yang ada di Kompleks Danau Malili.
15. Melalui proses pemetaan partisipatif dan tata guna lahan mendorong Tim Penetapan dan Penegasan Batas Desa/Kelurahan (TPPBDK) Luwu Timur untuk mereplikasinya 4 kecamatan (Nuha, Towuti, Wasuponda dan Malili)

Planned Long-term Impacts - 3+ years (as stated in the approved proposal)

Impact Description	Impact Summary
Improved management of the watersheds surrounding the Malili Lakes Complex	<p>1. Terjadi peningkatan aksi pemulihan Daerah Aliran Sungai di Kompleks Danau Malili pada tahun 2018. Penyediaan bibit tanaman endemik dan ekonomis dilakukan oleh forum dan KTH di desa. Tercatat sekitar 9000 bibit yang diadakan oleh BKSDA, BPDASHL, KPH, dan Dinas LH Luwu Timur. Rencana BPDASHL akan merehabilitasi 100 hektar lagi di DTA Kompleks Danau Malili. 2. Keberadaan Forum Pemerhati Kompleks Danau Malili (FKDM) menjadi peluang keberlanjutan perlindungan dan pengelolaan Kompleks Danau Malili secara multipihak 3. Peraturan Bupati Luwu Timur tentang Koordinasi Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Kompleks Danau Malili semakin memperkuat komitmen dan koordinasi para pihak mewujudkan perlindungan dan pengelolaan secara terpadu</p>

Planned Short-term Impacts - 1 to 3 years (as stated in the approved proposal)

Impact Description	Impact Summary
1. Create 4 community managed protected areas, each of 500 hectares, in 4 villages (Desa Matano, Desa Nuha, Desa Tole, dan Desa Bantilang) based local wisdom and multi stakeholder agreement	<p>Terdapat perencanaan Wilayah Perlindungan Masyarakat (WPM) yang disetujui di tingkat desa di 4 desa mencapai 4,079.15 hektar, yaitu : a. Sekitar 163.68 hektar di Dusun Matano Desa Matano yang berada di Pinggir danau (TWA), pinggir sungai yang bermuara ke danau b. Sekitar 144.81 hektar di Desa Nuha yang berada di pinggir danau (TWA), kampung tua/hutan (CA), kebun pinggir sungai, dan di belakang perkampungan c. Sekitar 2.232,27 hektar di Desa Tole yang berada di hutan pinggir danau dan hutan dekat perbatasan Sulteng, rawa di pinggir danau, tanah ulayat di pinggir danau, d. Sekitar 1.538,39 hektar di Desa Bantilang yang berada di hutan di Bulu To Rongkong, Lengko Bale dan sebagian Baba Salu.</p>
2. 5,028 people living in the four villages will be indirect beneficiaries of improved land management.	<p>Dengan asumsi bahwa seringnya terjadi pertemuan di internal desa dan kabupaten membahas pengelolaan lahan yang baik, dan membuat perencanaan tata guna lahan dengan menyadari kondisi penggunaan lahan kurang baik dan merencanakan tata guna lahan dengan menyediakan wilayah yang perlu dilindungi untuk menjaga ketersediaan air dan keseimbangan daya dukung alam, kesemuanya mempengaruhi kehidupan sekitar 4,060 jiwa penduduk yang tinggal di Desa Tole, Bantilang, Nuha dan Dusun Matano. Mereka bisa mengurangi laju masuknya orang luar membuka hutan</p>

	di desanya dengan cara mengusirnya, dan dengan penetapan wilayah untuk kepentingan konservasi sumber air akan menjamin ketersediaan air minum dan memicu masuknya proyek air minum dari pemerintah.
3. 80 people will have improved skills in sustainable farming and landuse management.	Sedikitnya 208 orang dari 4 lokasi yang memiliki pengetahuan pemetaan dan perencanaan tata guna lahan serta praktek bercocok tanam yang ramah lingkungan mempengaruhi perubahan perilaku yang menjadi lebih baik dalam penggunaan lahan di desanya. Telah tersusun dokumen perencanaan tata guna lahan desa dan perlakuan-perlakuan kecil menggunakan pupuk organik pada tanaman merica, dan melakukan rehabilitasi DTA danau dengan tanaman ekonomi dan kayu endemik.
4. 100 people will have improved skills to generate additional income of \$444/household/year from sustainable/alternative livelihood products and non-timber forest products.	Belum terkelola secara serius menjadi sebuah usaha yang menjanjikan karena produksi madunya masih terbatas sehingga belum cukup mengalahkan penghasilan dari merica. Meski demikian masyarakat sudah merasakan nilai ekonomi dari budidaya trigona dengan menjualnya Rp 125.000.- per botol (botol ABC) di Pasar Soroako. Dari 3 lokasi yang membudidayakan lebah trigona, di Desa Nuha sudah bertambah koloninya dari 10 menjadi 15 koloni. Sementara di Tole sudah ada penambahan 2 koloni.

Describe the success or challenges of the project toward achieving its short-term and long-term impact objectives

Perlindungan Spesies:

- Wilayah perlindungan masyarakat berpengaruh positif terhadap perlindungan spesies kayu endemik misalnya damar mata kucing, rode, soera, kayu komea.
- Wilayah perlindungan masyarakat berpengaruh positif terhadap perlindungan spesies hewan endemik (anoa, rusa, nuri, elang, rongkang dan minyet hitam).

Tapak:

- Terpetakan 3 wilayah desa dan 1 dusun lengkap dengan pembagian tata guna lahan
- Peta desa dan tata guna lahan desa akan mendukung perlindungan Kompleks Danau Malili
- Perencanaan tata guna lahan dengan pembagian wilayah kelola masyarakat, wilayah perlindungan, dan wilayah aktivitas social.
- Terjadi pemulihan DTA danau melalui penanaman tanaman ekonomis dan endemis
- Mulai meminati pertanian alami dengan mengurangi pemakaian pupuk organik untuk tanaman budidaya.
- Memperkenalkan budidaya lebah trigona penghasil madu sebagai upaya perlindungan DTA dan usaha alternatif

Masyarakat:

- Menjaga wilayahnya dari pembukaan lahan yang tidak sesuai dengan perencanaan tata guna lahan.

- Kecenderungan mengolah lahan dan budidaya yang ramah lingkungan dalam hal ini pemakaian pupuk organik yang diproduksi sendiri
- Perubahan perilaku bersih danau dari sampah plastik
- Ada ruang komunikasi dan interaksi para pihak
- Komitmen forum bersama yang melibatkan para pihak mulai dari desa, kabupaten, dan provinsi
- Adanya kerjasama patroli bersama antara masyarakat, BKSDA dan KPHL
- Komitmen Pemkab Luwu Timur melahirkan Perbub sebagai upaya mengajak kepedulian dan mengkoordinasikan program dan aksi para pihak dalam Pengelolaan dan Perlindungan Kompleks Danau Malili
- Niat dari Pemkab melakukan perluasan penetapan dan penegakan batas desa
- Keberadaan Forum Pemerhati Kompleks Danau Malili menjadi strategis untuk menjalankan fungsi koordinasi dan sinergi program para pihak (baik pusat maupun provinsi) terhadap Pengelolaan dan Perlindungan Ekosistem Kompleks Danau Malili

Tantangan


- Perluasan pembukaan lahan di bentang alam menjadi ancaman serius konservasi tanaman endem Forum Pemerhati Kompleks Danau Malili sudah mulai diperhitungkan di level nasional
- Ik karena dijadikan tiang merica
- Upaya konservasi keanekaragaman hayati danau masih mengalami ancaman dari aktivitas pertambangan.
- Isu perlindungan bentang alam ekosistem danau masih kurang diperhatikan ketimbang keanekaragaman hayati

Peluang

- Kebijakan pemerintah dalam penyelamatan danau
- Proses konsultasi Biro Hukum Provinsi Sulsel memberi peluang bagi daerah pemrakarsa melahirkan kebijakan lokal untuk mengintegrasikan dan mensinergikan program pusat, provinsi dan kabupaten
- Pemanfaatan dana desa yang berpotensi dapat menggerakkan program desa di Kompleks Danau Malili
- Adanya kebijakan percepatan satu peta
- Konservasi dan perlindungan lingkungan terintegrasi dengan program dan kebijakan nasional
- Memanfaatkan peluang revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK) untuk mengintegrasikan hasil pemetaan partisipatif dan perencanaan tata guna lahan
- Dirjen KSDAE membentuk Gugus Tugas Multipihak (GTM) yang akan memperkuat terhadap proses multipihak

Were there any unexpected impacts (positive or negative)?

- Rakornas Danau 2019 dengan mengundang Forum Pemerhati Kompleks Danau (FPKDM)
- Pemaparan Dirjen KSDAE pada Rakornas Danau 2019 yang menyampaikan proses multipihak yang terjadi di Kompleks Danau Malili yang patut menjadi cerita sukses
- Pernyataan Sekda Luwu Timur di Rakornas kepada wartawan media lokal yang merespon baik pembentukan Forum Pemerhati Kompleks Danau Malili
- Hasil konsultasi dari Biro Hukum terhadap Ranperbub Koordinasi Pengelolaan Kompleks Danau Malili untuk dilanjutkan pembahasannya. Yang menjadi poin diantaranya:

- 
- 1. Biro hukum provinsi mendukung namun justru kurang mengetahui substansi karena mengusulkan nama Kompleks Danau Malili menjadi Kawasan Danau Malili, sementara penamaan Kompleks Danau Malili ini sdh ada dlam Perda Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup Daerah Lutim No.7 Tahun 2014. Selain itu Kompleks Danau Malili sudah menjadi penamaan kemana-mana untuk menjelaskan danau-danau yang ada di Lutim. Sehingga pada hari itu dikongkritkan judul Perbubnya menjadi: Koordinasi Pengelolaan dan Perlindungan Ekosistem Kompleks Danau Malili supaya pendekatan lingkungan ekoregion dan bentang alamnya semakin kuat**
 - 2. Pemanfaatan Ekosistem Kompleks Danau Malili ditambahkan pertanian, perkebunan, pertambangan pembangkit listrik, selain perikanan, pariwisata, penelitian serta kegiatan yang ramah lingkungan.ditambahkan juga kegiatan yang berpotensi merusak ekosistem kompleks danau malili baik dari bidang pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata dan pertambangan, seperti pembukaan lahan yang serampangan, ilegal logging, pemboman ikan, racun ikan, pukot harimau, perendaman merica di danau dan di sungai, sampah plastik, limbah domestik dan limbah industri.**

Project Components and Products/Deliverables

Describe the results from each product/deliverable:

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
1	Collaborative management governance bodies for the Malili watershed	1.1	Report on creation of village and district forums, including (1) names, positions, and genders of forum members, (2) work-plans for each forum	<p>Terbentuk 4 forum desa pelestari danau. Masing-masing di Desa Matano, Desa Nuha, Desa Bantilang dan Desa Tole. Khusus di Desa Tole mengambil nama "Forum Lengkomali" mengambil nama makam tua di pinggir Danau Mahalona. Forum ini bekerja untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berpartisipasi dalam proses penataan ruang Desa Tole 2. Melakukan Perlindungan Terhadap ekosistem danau Mahalona 3. Berpartisipasi aktif mendorong dan mengawal terbitnya produk hukum daerah tentang Pelestarian dan Perlindungan Ekosistem Kompleks Danau Malili <p>Pengurusnya lebih banyak anak muda namun tetap ada perwakilan semua elemen yang ada di desa, yaitu pemdes, BPD, Kepala Dusun, Karang Taruna, Perempuan.</p>
2	Participatory Mapping and Land Use Planning	2.1	Maps for each village and the district showing areas of land-use and potential plans	<p>Peta yang dibuat sebanyak 3 desa dan 1 dusun. Dari peta tersebut luasan perencanaan Wilayah Perlindungan Masyarakat (WPM) mencapai 4,079.15 hektar.</p> <p>Semua hasil peta, baik peta administrasi desa maupun peta tata guna lahan sudah diserahkan kepada Bappeda Lutim sebagai walidata yang selanjutnya disinkronisasikan.</p>
2	Participatory Mapping and Land Use Planning	2.2	Report on recommendations from participatory land use planning exercises, including areas for protection and areas for production	<p>a. Dusun Matano: Luas wilayah 16,387,21 ha, terdiri dari: danau seluas 2,605.64 ha, kawasan hutan 10,698.95 ha, pemukiman 65.58 ha, perkebunan 2,633.74 ha, sawah 29,26 ha, pulau 2.11 ha, wilayah perlindungan masyarakat 144.81 ha, rencana pemukiman baru 26.80 ha, rencana persawahan 180.32 ha.</p> <p>b. Desa Nuha: Luas wilayah 18.031.37 ha, terdiri dari: danau seluas 5,299.12 ha, kawasan hutan 10,200.40 ha, pemukiman 25,22 ha, perkebunan 2,159.07 ha, sawah 56,89 ha, wilayah perlindungan masyarakat 163,68 ha, rencana pemukiman 56,29 ha, rencana persawahan 70,71 ha.</p> <p>c. Desa Tole : Luas wilayah 9,940,03 ha, terdiri dari: konsesi PT Vale 2,392.56 ha, rencana wilayah perlindungan masyarakat (WPM) 2,232.27 ha, danau seluas 2,311.10 ha, pemukiman 204.26 ha, perkebunan</p>

				<p>1,101.67 ha, persawahan 1,693.72 ha, pemakaman umum 2.65 ha, tanah aset desa 2.32 ha, Yayasan Hidayatulla 5.28 ha.</p> <p>d. Desa Bantilang : Luas wilayah 13,893.69 hektar, terdiri dari: danau seluas 5,705.49 hektar, wilayah perlindungan masyarakat 1,538.39 hektar, pelabuhan 0.34 hektar, pemukiman 84,84 hektar, perkebunan 6,286. Semua hasil tersebut sudah diserahkan kepada Pemdes, Pemkab (Bapelitbangda, dan Bagian Pemerintahan) baik berupa peta print out maupun Shape File (SHP) untuk dilakukan sinkronisasi peta.</p>
3	Policy support for improved watershed management	3.1	Report summarizing recommended policy changes at village and district levels	<p>Rapat pembahasan Ranperbub hasil konsultasi dari yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Perubahan judul Perbub Koordinasi Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Kompleks Danau Malili. 2.Ruang lingkup perbub meliputi: perencanaan, pemanfaatan, pemulihan, dan pelestarian 3.Pemanfaatan Ekosistem Kompleks Danau Malili ditambahkan pertanian, perkebunan, pertambangan pembangkit listrik, selain perikanan, pariwisata, penelitian serta kegiatan yang ramah lingkungan. 4.Pasal 12 Pemulihan ditambahkan penjelasan kegiatan yang berpotensi merusak ekosistem kompleks danau malili, seperti pembukaan lahan yang serampangan, ilegal logging, pemboman ikan, racun ikan, pukat harimau, perendaman merica di danau dan di sungai, sampah plastik, limbah domestik dan limbah industri. Usulan redaksi pasalnya: Kegiatan yang berpotensi merusak ekosistem danau yang dimaksud pada Ayat (1), adalah: a.Melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan bom, strom, racun, pukat harimau, b.Melakukan pembukaan lahan pertanian,perkebunan, pertambangan dan pemanfaatan kayu dengan tidak memperhatikan kelestarian ekosistem danau, c.Membuang sampah dan limbah rumah tangga, industri dan limbah hasil pertanian ke badan air danau d.Melakukan budidaya ikan inpasif di danau <p>Saat ini dalam proses penyusuna kembali. (detailnya terlampir di laporan)</p>
3	Policy support for improved watershed management	3.2	Draft of legal code for improving the management of the Malili watershed	<p>Draf Perbub sudah beberapa kali dilakukan pembahasan. Saat ini sudah penyempurnaan setelah pembahasan hasil konsultasi biro hukum Pemprov Sulsel pada tanggal 24 Juni 2019</p>

3	Policy support for improved watershed management	3.3	Report summarizing outreach efforts to inform citizens of measures for improving Malili watershed management	<p>Upaya memberikan penyadaran kepada masyarakat terhadap pentingnya pelestarian DTA Komplkes Danau Malil yang dikemas dalam Festival Kompleks Danau Malili 2018, bukan hanya diikuti oleh warga yang bermukim di sekitar danau, akan tetapi melibatkan mahasiswa, kelompok perempuan, pendamping desa, kelompok pemuda, dan rider dari berbagai wilayah yang saat itu ikut aksi bersih danau. Karena di Danau Mahalona jauh dari pemukiman warga sehingga aksi yang dilakukan adalah penanaman 250 bibit pohon di DTA Danau Mahalona. Dampak yang ada sekarang, Pemdes Soroako telah membuat Perdes Sampah. Gerakan aksi bersih danau dari sampah plastik sudah rutin dilakukan oleh kelompok organisasi di sekitar Danau Matano, khususnya Desa Soroako. Pada tahun 2018 juga, Dinas Lingkungan Hidup, BKSDA dan PT Vale bersama warga melakukan pengangkatan sampah-sampah yang tertimbun di Danau Matano.</p> <p>Melalui pengurus-pengurus forum desa dan forum pemerati yang ada di tingkat kabupaten selalu menyampaikan pentingnya menjaga DTA danau ke masyarakat pada setiap kesempatan berkunjung ke desa-desa di sekitar danau meskipun itu dalam rangka tugas dinasny masing-masing.</p>
4	Watershed management activities and conflict resolution mechanisms	4.1	Report on facilitated dialogue between local government, community members, and BKSDA to agree on implementation activities (report includes participant names, affiliations, and gender)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesepemahaamn patroli bersama melibatkan Balai Besar KSDA, KPH Larona, forum peduli danau di desa Matano, Nuha, Tole dan Bantilang. • Bersama memfasilitasi kesepahaman penetapan wilayah perlindungan masyarakat (WPM) di dua lokasi yang masih memiliki vegetasi bagus, yaitu di Bulu To Rongkong dan Baba Salu-Lengko Bale seluas 1.538,39 hektar di desa Bantilang. • KPH Larona berjanji mempersiapkan bantuan penyedian bibit untuk rehabilitas kawasan hutan yang sudah rusak sebagai penyanggah yang ada di Desa Bantilang. • Penyelesaian batas desa oleh Bagian Pemerintahan Luwu Timur • Pengintegrasian hasil pemetaan dan perencanaan tata guna lahan kedalam perencanaan ruang kabupaten oleh Baperlibangda
4	Watershed management activities and conflict	4.2	Report on improved watershed management	<p>Pada tahap awal Perkumpulan Wallacea menyediakan 2000 biji jengkol dibibitkan oleh forum dan KTH di Desa Matano dan Desa Nuha, dan Fakultas Kehutanan Unanda menyediakan bibit tanaman endemik untuk Desa Nuha</p>

	resolution mechanisms		activities being implemented by community members	<p>dan Matano.</p> <p>Selanjutnya pada tahun 2018, BKSDA, BPDASHL, KPH dan Dinas Lingkungan Hidup bersama forum dana di desa Nuha dan Matano melakukan aksi bersama rehabilitasi DTA Danau Matano dengan menyediakan bibit hingga penanaman di 107 hektar, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1000 bibit lengkung dan mangga . • 5000 pohon bernilai ekonomis dalam rangkan rehabilitasi DTA Danau Matano • 4000 bibit kayu endemik dan jengkol di Desa Nuha <p>Ada rencana program BPDASHL yang mendukung kegiatan forum desa dalam menerapkan konservasi tanah dan air di DTA yang rencananya akan diujicoba di Desa Nuha pada tahun 2019.</p>
5	Sustainable livelihoods	5.1	Report on training in beekeeping and honey production, including training agenda, participants names/affiliations/gender, and preliminary results from the training	<p>Pelatihan pembudidayaan lebah trigona di Desa Tole yang dilaksanakan pada tanggal 26-28 September 2018 diikuti 18 peserta yang terdiri dari 15 laki-laki dan 3 perempuan. Pelatihan budidaya lebah trigona hanya dilakukan di Desa Tole di pesisir Danau Mahalona. Diserahkan 10 koloni trigona kepada Forum Danau Lengkomali Desa Tole untuk dibudidayakan secara berkelompok. Secara khusus pengelolaannya akan diberikaan kepadaa Kelompok Pemuda Karang Taruna Desa Tole supaya bisa menjadi salah satu pemberdayaan pemuda di Tole. Setelah pelatihan ada 2 warga yang berhasil memindahkan koloni lebah dari alam kedalam koloni budidaya.</p> <p>Sedangkan di Desa Bantilang yang berada di pesisir Danau Towuti terjadi perubahan kegiatan disesuaikan masukan masyarakat dan persoalan yang dihadapi masyarakat dalam budidaya merica dalam mengatasi penyakit jamur akar dan maraknya cara budidaya merica yang tidak ramah lingkungan sehingga pelatihan yang disepakati di sana adalah pelatihan pembuatan pupuk organik Trichoderma yang bisa dipakaii pada tanaman merica dan padi. Pelatihan pembuatan pupuk organik Tricoderma ini dilaksanakan pada tanggal 26-28 September 2018 di Aula Kantor Desa Bantilang. Warga yang ikut pelatihan sebanyak 15 orang terdiri dari 13 laki-lakidan 2 orang perempuan.</p>
5	Sustainable livelihoods	5.2	Report on training in non-timber forest product	<p>a. Pameran Produk Pengetahuan dan Produk Komoditi Komunitas serta Cicip Kopi Seko diadakan bersamaan pada saat SARASEHAN PERLINDUNGAN EKOSISTEM KOMPLEKS DANAU MALILI bertema:</p>

			<p>economic use, including training agenda, participants names/affiliations/gender, and preliminary results from the training</p>	<p>“Merawat Komitmen, Membangun Kerjasama, dan Mengintegrasikan Program” di Aula Kantor Camat Nuha dan Pameran dan Cicip Kopi dilaksanakan di halaman Kantor Camat Nuha pada tanggal 30 April 2018. Pihak yang mengisi pameran yaitu: Burung Indonesia, FKKM, BRWA, Perkumpulan Wallacea. Produk-produk yang dipamerkan berupa: Buku dan booklet dari masing-masing lembaga, Foto, Kopi kemasan, kopi cangkir seko, baju, madu trigona dari Desa Kalotok, madu trigona dari Desa Nuha, dan beberapa publikasi banner. Pengunjung pameran Kadispora Sulsel, Kadis Perkintan Luwu Timur, Kepala Wilayah I BKSDA Sulsel, Camat Nuha dan peserta sarasehan.</p> <p>b. Diskusi Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu dilaksanakan di Mess Pemkab Luwu Utara pada tanggal 1 Mei 2019 yang diikuti oleh Dinas Koperasi, perwakilan forum desa, KTH, mahasiswa, pelaku usaha, serta pendamping desa. Narasumber dari diskusi ini yaitu Fadel dari FKKM. Peserta yang ikut sebanyak 20 orang (17 laki-laki, dan 3 perempuan).</p>
6	Implementing the CEPF Safeguard for Restrictions on Access to Resources	6.1	Regular report on the social assessment (safeguard on indigenous people)	<p>Secara umum strategi mitigasi yang dilakukan Perkumpulan Wallacea berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun perspektif masyarakat melalui diskusi-diskusi kampung dan kegiatan seperti pemetaan, dialog resolusi konflik, lokakarya para pihak, dan pengembangan usaha alternative yang ramah lingkungan 2. Menyampaikan pentingnya menjaga ekosistem daerah tangkapan air untuk menjamin kelestarian daya dukung lingkungan yang akan berguna untuk masa depan kehidupan 3. Membangun kesepahaman untuk memanfaatkan lahan secara optimal dengan melakukan sistem agroforestry sehingga ada hasil tambahan yang bisa diperoleh dari komoditi yang lain, pula sebagai wujud kewaspadaan kolektif jika sewaktu-waktu harga jual salah satu komoditi mengalami penurunan 4. Bersama masyarakat melakukan diskusi-diskusi formal dengan para pemangku mengenai pentingnya pelibatan masyarakat lokal/adat dalam pengelolaan kawasan 5. Membantu menyusun rencana penataan penggunaan lahan yang partisipatif, dimana masyarakat yang secara langsung melakukan pemetaan, bukan pihak yang datang dari luar atau orang lain. <p>Secara lengkap dilampirkan laporan berkala terhadap</p>

				sosial perlindungan terhadap masyarakat lokal
6	Implementing the CEPF Safeguard for Restrictions on Access to Resources	6.2	Regular report on the process framework (safeguard on restriction on access to resources)	<p>Pada pelaksanaan kerangka proses perlindungan akses ke sumber daya, kami sesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan dan beberapa perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program.</p> <p>Dalam pelaksanaan ini pendampingan individu terkena dampak tidak ditemukan selama program karena kami membangunnya sesuai kebutuhan masyarakat. Hal itu juga mengharuskan ada kegiatan yang berubah. Misalnya pelaksanaan pelatihan budidaya lebah madu di Desa Bantilang diubah dengan pelatihan pembuatan pupuk organik Trichoderma yang cocok untuk merica dan padi. Begitu juga dengan produk hukum yang awalnya dipersiapkan Perda, namun setelah proses ternyata dalam pengelolaan Kompleks Danau Malili bukan kewenangan penuh Pemkab Luwu Timur sehingga pilihannya adalah Peraturan Bupati terkait koordinasi perlindungan dan pengelolaan ekosistem Kompleks Danau Malili.</p> <p>Selengkapnya laporan ini dikirim secara terpisah</p>
7	Strengthening Institutional Capacity of Yayasan Perkumpulan Wallacea	7.1	Baseline and final CEPF civil society tracking tool	<p>Perbandingan antara baseline Civil Society Tracking Tool, dari 5 aspek mengalami peningkatan skor dari 70 menjadi 81.</p> <p>Baseline CSTT: SDM 13, Sumber Daya Keuangan 13, Sistem Pengelolaan 12,5, Perencanaan Strategis 17, Capaian 14,5. Jumlah skor keseluruhan: 70.</p> <p>Endline CSTT: SDM 17, Sumber Daya Keuangan 15, Sistem Pengelolaan 15, Perencanaan Strategis 18, Capaian 16. Jumlah skor keseluruhan: 81.</p>

Please describe and submit any tools, products, or methodologies that resulted from this project or contributed to the results.

1. Ada 4 peta administrasi Desa/Dusun
2. Ada 4 peta Tata Guna Lahan Desa/Dusun
3. Ada 4 Rencana Tata Guna Lahan Desa/Dusun
4. Terdapat Perencanaan dan Penetapan Wilayah Perlindungan Masyarakat (WPM) di 4 lokasi seluas 4,079.15 hektar, sebagai berikut
5. Dokumen Analisis Bentang Alam dan Bentang Kehidupan Kompleks Danau Malili
6. Terbentuk 4 Forum Danau di tingkat desa
7. Terbentuk Forum Pemerhati Kompleks Danau Malilli (FPKDM) Luwu Timur

8. Terusun Profil Forum Pemerhati Kompleks Danau Malilli (FPKDM) Luwu Timur
9. Rumusan Integrasi Program Para Pihak
10. Draft Ranperbub

Lessons Learned

Describe any lessons learned during the design and implementation of the project, as well as any related to organizational development and capacity building.

Consider lessons that would inform:

- Project Design Process (*aspects of the project design that contributed to its success/shortcomings*)
- Project Implementation (*aspects of the project execution that contributed to its success/shortcomings*)
- Describe any other lessons learned relevant to the conservation community

Pembelajaran yang diperoleh dari program ini, berupa:

1. **Memperkuat kapasitas menggalang dukungan para pihak dalam mendukung pelaksanaan program**
2. **Memperkuat kapasitas mengelola dan memainstreamkan isu lingkungan menjadi lebih kuat. Misalnya selama ini perhatian terhadap Kompleks Danau Malili yang selama ini dianggap biasa menjadi isu kuat dan menjadi perhatian banyak pihak**
3. **Memperkuat kapasitas personil lembaga dan peran lembaga dalam melahirkan kebijakan lokal**
4. **Memperkuat strategi advokasi kebijakan dalam pengelolaan sumber daya alam**

Sustainability / Replication

Summarize the success or challenges in ensuring the project will be sustained or replicated, including any unplanned activities that are likely to result in increased sustainability or replicability.

Perlindungan Spesies:

- **Wilayah perlindungan masyarakat berpengaruh positif terhadap perlindungan spesies kayu endemik misalnya damar mata kucing, rode, soera, kayu komea.**
- **Wilayah perlindungan masyarakat berpengaruh positif terhadap perlindungan spesies hewan endemik (anoa, rusa, nuri, elang, rongkang dan minyet hitam).**

Tapak:

- **Terpetakan 3 wilayah desa dan 1 dusun lengkap dengan pembagian tata guna lahan**
- **Peta desa dan tata guna lahan desa akan mendukung perlindungan Kompleks Danau Malili**
- **Perencanaan tata guna lahan dengan pembagian wilayah kelola masyarakat, wilayah perlindungan, dan wilayah aktivitas social.**
- **Terjadi pemulihan DTA danau melalui penanaman tanaman ekonomis dan endemis**

- Mulai meminati pertanian alami dengan mengurangi pemakaian pupuk organik untuk tanaman budidaya.
- Memperkenalkan budidaya lebah trigona penghasil madu sebagai upaya perlindungan DTA dan usaha alternatif

Masyarakat:

- Menjaga wilayahnya dari pembukaan lahan yang tidak sesuai dengan perencanaan tata guna lahan.
- Kecenderungan mengolah lahan dan budidaya yang ramah lingkungan dalam hal ini pemakaian pupuk organik yang diproduksi sendiri
- Perubahan perilaku bersih danau dari sampah plastik
- Ada ruang komunikasi dan interaksi para pihak
- Komitmen forum bersama yang melibatkan para pihak mulai dari desa, kabupaten, dan provinsi
- Adanya kerjasama patroli bersama antara masyarakat, BKSDA dan KPHL
- Komitmen Pemkab Luwu Timur melahirkan Perbub sebagai upaya mengajak kepedulian dan mengkoordinasikan program dan aksi para pihak dalam Pengelolaan dan Perlindungan Kompleks Danau Malili
- Niat dari Pemkab melakukan perluasan penetapan dan penegasan batas desa
- Keberadaan Forum Pemerhati Kompleks Danau Malili menjadi strategis untuk menjalankan fungsi koordinasi dan sinergi program para pihak (baik pusat maupun provinsi) terhadap Pengelolaan dan Perlindungan Ekosistem Kompleks Danau Malili

Tantangan :

1. Perluasan pembukaan lahan di bentang alam menjadi ancaman serius konservasi tanaman endem Forum Pemerhati Kompleks Danau Malili sudah mulai diperhitungkan di level nasional
2. Tanaman endemik paling bagus dijadikan tiang merica
3. Upaya konservasi keanekaragaman hayati danau masih mengalami ancaman dari aktivitas pertambangan.
4. Isu perlindungan bentang alam ekosistem danau masih kurang diperhatikan ketimbang keanekaragaman hayati

Peluang

1. Kebijakan pemerintah dalam penyelamatan danau
2. Proses konsultasi Biro Hukum Provinsi Sulsel memberi peluang bagi daerah pemrakarsa melahirkan kebijakan lokal untuk mengintegrasikan dan mensinergikan program pusat, provinsi dan kabupaten
3. Pemanfaatan dana desa yang berpotensi dapat menggerakkan program desa di Kompleks Danau Malili
4. Adanya kebijakan percepatan satu peta
5. Konservasi dan perlindungan lingkungan terintegrasi dengan program dan kebijakan nasional
6. Memanfaatkan peluang revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK) untuk mengintegrasikan hasil pemetaan partisipatif dan perencanaan tata guna lahan
7. Dirjen KSDAE membentuk Gugus Tugas Multipihak (GTM) yang akan memperkuat terhadap proses multipihak

Safeguards

If not listed as a separate Project Component and described above, summarize the implementation of any required action related to social, environmental, or pest management safeguards

Dalam pengelolaan program Perkumpulan Wallacea sebelumnya sudah merumuskan beberapa kondisi yang berpotensi berdampak negatif, seperti :

1. Berkurangnya penghasilan masyarakat lokal/adat dengan penetapan wilayah perlindungan masyarakat (WPM) jika ada lahan masyarakat yang masuk dalam WPM, karena WPM ini bermaksud untuk mempertahankan keberlanjutan pengelolaan sumberdaya alam termasuk daya dukung layanan alam, sumber air, mencegah bencana alam baik banjir, longsor maupun erosi, juga memberikan perlindungan terhadap flora-fauna penting yang ada di dalamnya, serta kepentingan ekowisata.
2. Pelarangan terhadap spesies yang dulu menjadi buruan masyarakat lokal/adat, atau spesies yang dipakai dalam ritual adat.

Untuk itu Perkumpulan Wallacea menetapkan strategi mitigasi berupa :

1. Membangun perspektif masyarakat melalui diskusi-diskusi kampung dan kegiatan seperti pemetaan, dialog resolusi konflik, lokakarya para pihak, pengembangan usaha alternative yang ramah lingkungan serta pembuatan pupuk organik untuk tanaman merica.
2. Mengajak KPH Larona ke lokasi untuk memfasilitasi pertemuan menyepakati penetapan wilayah perlindungan
3. Menyampaikan pentingnya menjaga ekosistem daerah tangkapan air untuk menjamin kelestarian daya dukung lingkungan yang akan berguna untuk masa depan kehidupan. Dalam hal ini kami tidak keras melarang masyarakat berkebun akan tetapi kami mengajaknya untuk memikirkan besarnya kebutuhan kita terhadap air. Tanaman juga begitu.
4. Membangun kesepahaman untuk memanfaatkan lahan secara optimal dengan memberikan hasil yang lebih banyak dengan melakukan sistem agroforestry sehingga ada hasil tambahan yang bisa diperoleh dari komoditi yang lain
5. Bersama masyarakat melakukan diskusi-diskusi formal dengan para pemangku mengenai pentingnya pelibatan masyarakat lokal/adat dalam pengelolaan kawasan
6. Membantu menyusun rencana penataan penggunaan lahan yang partisipatif yang masyarakat langsung melakukan pemetaan, bukan pihak yang datang dari luar atau orang lain.

Pada tahap awal program melalui tudang sipulung dalam rangka persiapan sosial program di masyarakat sudah diinformasikan ke masyarakat bahwa program ini terbuka untuk dikritisi dan dipantau pelaksanaannya, sehingga jika ada yang merasa dirugikan dengan dengan program ini nantinya masyarakat tidak segan-segan untuk menyampaikan masukan pengaduan dan keberatan, akan tetapi selama berlajalan tidak ada pihak yang keberatan. Demikian juga tidak ada penolakan dan keberatan dengan program ini secara keseluruhan, baik itu dari Kepala Desa maupun Pemkab Luwu Timur.

Justru dalam beberapa pertemuan, perwakilan dari Pemkab maupun Pemdes meminta penambahan lokasi dan meminta supaya desanya dijadikan lokasi program.

Pemasangan informasi program di tempat umum/strategis tidak dilakukan mengingat tingginya intensitas interaksi dan pertemuan baik di desa maupun di luar desa sehingga pemasangan papan informasi dianggap tidak terlalu efektif. Selain itu, komunikasi dan penyebaran informasi bagi semua pihak yang terlibat dan berkepentingan terhadap program dibuatkan WhatsApp Group (WAG) Forum Pemerhati Kompleks Danau Malili dan Group Forum Pemerhati Kompleks Danau Malili di facebook.

Secara internal Perkumpulan Wallacea melakukan rapat evaluasi progres program yang mencari tahu persoalan sosial yang muncul terkait program di lapangan.

Additional Comments/Recommendations

Use this space to provide any further comments or recommendations in relation to your project or CEPF

Rekomendasi untuk Proyek CEPF:

1. Dalam mendesain implementasi proyek selanjutnya sebaiknya tim leader melibatkan personil dan lembaga mitra yang sudah punya pengalaman
2. Dalam menyusun desain program yang besar seperti ini, sebaiknya diawali dengan mendesain bersama strategi intervensi di setiap lokasi disesuaikan dengan kapasitas dan concern lembaga berdasarkan arahan strategi proyek sehingga terbangun alur advokasi yang utuh
3. Banyak hal baru yang diperkenalkan proyek ini seperti assesment social dan proses kerangka kerja namun lembaga mitra tidak dibekali khusus dalam penyusunannya

Additional Funding

Provide details of any additional funding that supported this project and any funding secured for the project, organization, or the region, as a result of CEPF investment

Total additional funding (US\$)

\$3,462.91

Type of funding

Please provide a breakdown of additional funding (counterpart funding and in-kind) by source, categorizing each contribution into one of the following categories:

- A *Project Co-Financing (other donors or your organization contribute to the direct costs of this project)*
- B *Grantee and Partner Leveraging (other donors contribute to your organization or a partner organization as a direct result of successes with this CEPF funded project)*
- C *Regional/Portfolio Leveraging (other donors make large investments in a region because of CEPF investment or successes related to this project)*

Kontribusi lembaga lain lebih sesuai kategori B, karena rata-rata organisasi ini adalah mitra langsung dari Perkumpulan Wallacea yang didasari atas mensinergikan kerja-kerja dan melihat keberhasilan proyek yang didanai oleh CEPF ini

Kontribusi pendanaan dari lembaga lain pada kegiatan:

A. Fetiival Kompleks Danau Malili 2018 pada tanggal 29 April - 1 Mei 2019, lembaga yang berkontribusi yaitu:

- | | |
|------------------------------|------------------|
| 1. Fakultas Kehutanan Unanda | Rp. 1.000.000,- |
| 2. Burung Indonesia | Rp. 5.200.000,- |
| 3. FKMM | Rp. 8.950.000,- |
| 4. BRWA | Rp. 10.000.000,- |
| 5. Dispora Pemprov Sulsel | Rp. 1.500.000,- |

Jumlah Total: Rp. 26.650.000,-

B. Lokakarya Pengakselerasian Pemetaan Partisipatif Mendukung Upaya Perencanaan Ruang, Perlindungan Lingkungan, Perlindungan MHA, Perluasan Wilayah Kelola dan Penetapan Batas Desa pada tanggal 12-14 Maret 2019, lembaga yang berkontribusi yaitu:

- | | |
|---------|------------------|
| 1. BRWA | Rp.13.000.000,- |
| 2. JKPP | Rp. 10.000.000,- |

Jumlah total Rp. 23,350.000,-

C. Bantuan berupa barang,

1. Spanduk festival danau 10 lembar dari Pokja Kemendes
2. Spanduk festival danau 5 lembar dari Dispora Sulsel
3. Baju kaos festival danau 200 buah dari Dispora Sulsel
4. Nasi kotak 150 dos dari PT Vale untuk aksi bersih danau (Festival Kompleks Danau Malili)

Information Sharing and CEPF Policy

CEPF is committed to transparent operations and to helping civil society groups share experiences, lessons learned, and results. Final project completion reports are made available on our Web site, www.cepf.net, and publicized in our newsletter and other communications.

1. Please include your full contact details (Name, Organization, Mailing address, Telephone number, E-mail address) below

Nama: Basri Andang, Alamat: Kompleks Perumahan Bumi Takkalala Permai Blok E/8 Kota Palopo, Email: basriandang@yahoo.com, Mobile: 081343878043, Organisasi: Perkumpulan Wallacea